

Prioritaskan Penyelamatan Bunaken

Masalah sampah yang menutupi keindahan taman laut Bunaken memang sudah dalam taraf memprihatinkan. Ketika hal ini dibahas khusus dalam Majalah *Times* dan kemudian dibombardir sejumlah media lokal dan nasional barulah sejumlah stakeholder yang ada tergerak. Termasuk dalam hal ini Pemerintah Provinsi Sulut yang seperti kebakaran jenggot. Salah satunya dengan membentuk Tim *Save Bunaken*.

Namun, penyelamatan taman laut Bunaken yang sudah dikenal sampai ke mancanegara itu memerlukan anggaran yang lumayan besar. Kepala BLH Sulut Ovie Ateng kepada *Jurnal Nasional* mengatakan pihaknya membutuhkan anggaran sekitar Rp1,2 miliar untuk penanganan sampah di Bunaken. "Angka tersebut sudah termasuk pengadaan kapal pengangkut sampah sekitar Rp250 juta," katanya.

Dia juga menjelaskan, kapal tersebut memiliki model tersendiri, yakni memakai jaring di samping kiri kanan untuk menjaring sampah tersebut. Nantinya diangkut ke tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang juga ada di Bunaken.

"Sampah-sampah itu nantinya dipilah kemudian yang bisa digunakan diolah atau digiling kemudian dijual. Penanganannya akan melibatkan kelompok masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Masyarakat akan diberdayakan melalui kelompok-kelompok," jelasnya.

Kelompok-kelompok itu kata dia, nantinya akan dibina supaya dapat menangani TPST dan menghasilkan uang. DPRD Sulut menanggapi hal ini berjanji akan memperjuangkan dana pengadaan kapal pengangkut sampah di kawasan Taman Nasional Laut (TNL) Bunaken bisa masuk dalam APBD 2012.

Anggota Komisi IV DPRD Sulawesi Utara Benny Rhamdani mengatakan pengalokasian anggaran pengelolaan sampah ini mendesak. "Kita tidak ragu memperjuangkan anggaran guna penyelamatan TNL Bunaken," katanya.